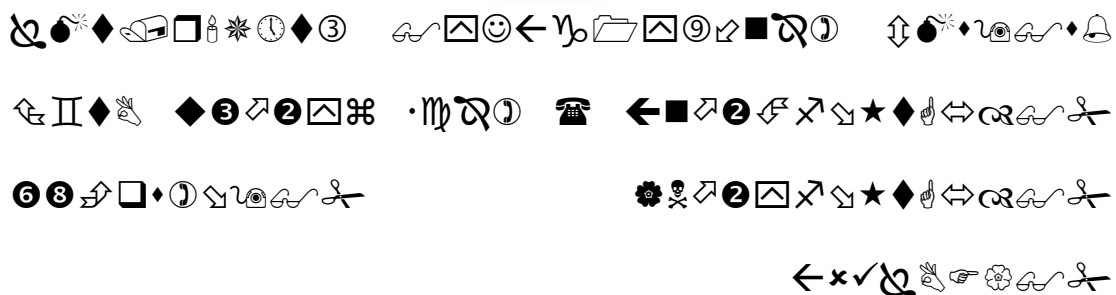


Islam juga mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai atau tenaga pendidik berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS, Al-Qashas ayat 26.



¹⁵ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Introkatif*, (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009), hal. 152

Dalam riwayat lain Rasulullah Saw juga menyatakan tentang pentingnya penerapan kaidah kepatuhan, penempatan, kelayakan pegawai, seperti yang terdapat dalam Shahih Muslim sebagai berikut: “Ya Rasulullah mengapa engkau tidak mengangkatku sebagai pegawai? Kemudian berkata: “ Wahai Abu Dzarr, sesungguhnya kamu itu lemah, sedang yang kamu minta itu adalah amanah, tidak

[illegible]

lain hal itu hanyalah kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya dan menunaikan kewajiban didalamnya.¹⁷

- Persyaratan-persyaratan kualifikasi umum seperti pengalaman dan pelatihan
- Persyaratan-persyaratan pendidikan, termasuk pendidikan menengah, Universitas atau kejuruan
- Pengetahuan, keahlian-keahlian dan kemampuan.

Jadi dapat dipahami tujuan analisa pekerjaan adalah untuk menentukan karakteristik personalia: latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan kejuruan agar kegiatan proses rekrutmen tenaga pendidik baru ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁰

Untuk memperoleh tenaga pendidik yang benar-benar tepat bagi sekolah, pihak sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan sekumpulan pelamar yang

[illegible]

Karakteristik guru yang profesional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

- Selanjutnya dari hasil studi para ahli mengenai sifat atau karakteristik profesi guru itu disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan akademik

[illegible]

Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, kemampuan intelektual didapat pula dari pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang penyandang profesi.

b. Memiliki pengetahuan spesialisasi

Pengetahuan spesialisasi adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Siapa saja bisa menjadi guru, tetapi guru yang sesungguhnya memiliki spesialisasi bidang studi (*subject matter*) dan penguasaan metodologi pembelajaran.

c. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien

Pengetahuan itu bersikap aplikatif. Aplikasi ini didasarkan atas kerangka yang jelas dan teruji. Makin spesialisasi seseorang, makin mendalam pengetahuannya dibidang itu dan makin akurat pula layanannya pada klien.

d. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan (*communicable*)

Seorang guru harus mampu berkomunikasi sebagai guru dalam makna apa yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik.

e. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri (*self organization*)

Istilah mandiri disini kewenangan akademiknya melekat pada dirinya. Pekerjaannya dapat dikelola sendiri, tanpa bantuan orang lain, meski tidak menafikan bantuan atau mereduksi semangat kolegialitas.

f. Mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*)

Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat bantuan diperlukan, baik dikelas, dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sekalipun dia sedang istirahat.

g. Memiliki kode etik

Kode etik ini merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja,²⁷ misalnya pada saat proses belajar mengajar. Bukan berarti kode etik tersebut dalam aplikasinya hanya sebatas ketika guru sedang bekerja, akan tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena disamping sebagai pengajar, guru merupakan panutan bagi anak didik dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Sardirman AM dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan tentang kode etik guru, antara lain :

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesionalisme dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

²⁷ *Ibid*, hal. 93 - 94.

²⁸ Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal 150.

Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan profesinya dengan cara memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan yang menyangkut masalah proses belajar mengajar, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

[illegible]

2. Syarat-Syarat Dan Kompetensi Guru

“Proses intraksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Dengan demikian di dalam intraksi belajar mengajar dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing”.³⁰

Sesuai dengan kutipan di atas, maka seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

Selain hal di atas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu :

“*Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. *Ketiga*, memberikan sasaran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan kepandaianya. *Kelima*, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. *Keenam*, mengadakan persaingan sehat melalui hasil

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁷

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar – mengajar , guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur

Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai *demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator dan evaluator*:

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

[illegible]

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam melaksanakan evaluasi

atau penilaian, pendidik harus memperhatikan tiga aspek yang meliputi :
aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.

C. Hubungan antara rekrutmen guru dengan profesioanalisme guru

Rekrutmen yang efektif dipengaruhi oleh bagaimana organisasi dapat melaksanakan sejumlah kegiatan ini didalam proses tersebut. Menurut Stoner, kegiatan yang dilaksanakan dalam proses rekrutmen adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan membuat kategori kebutuhan sumber daya manusia jangka pendek dan jangka panjang
- b. Selalu memperhatikan perubahan kondisi didalam pasar tenaga kerja
- c. Mengembangkan media (promosi) rekrutmen yang paling sesuai untuk menarik pelamar
- d. Program rekrutmen kreatif, imajinatif dan inovatif
- e. Menyimpan data tentang jumlah dan kualitas pelamar kerja dari setiap sumber
- f. Menindaklanjuti dari setiap permohonan pelamar kerja untuk kemudian melakukan evaluasi efektivitas dengan upaya rekrutmen yang telah dilakukan.⁴¹

Terkait dengan visi dan misi pendidikan nasional terjadi informasi pendidik menyangkut penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

⁴¹ Yusuf Irianto, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2000) hal 40.

Begitu pengumuman penerimaan lamaran guru baru telah disebarkan tentu masyarakat mengetahui bahwa dalam jangka waktu tertentu, sebagaimana tercantum dalam pengumuman, ada penerimaan guru baru disekolah. Mengetahui ada penerimaan guru baru itu, lalu masyarakat yang berminat memasukkan lamarannya. Panitia pun mulai menerima lamaran tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan panitia meliputi:

- 1) Melayani masyarakat yang memasukkan lamaran kerja
- 2) Mengecek semua kelengkapan yang harus disertakan bersama surat lamaran
- 3) Mengecek semua isian yang terdapat didalam surat lamaran, seperti nama pelamar, alamat pelamar
- 4) Merekap semua pelamar dalam format rekapitulasi pelamar

[illegible]

(WNI), surat keterangan kesehatan dari dokter, surat keterangan kelakuan baik dari kepolisian.⁴³

Adapun proses rekrutmen lainnya yang harus dilakukan oleh panitia perekrutan guru baru adalah sebagai berikut:

- Perencanaan rekrutmen
- Strategi rekrutmen
- Sumber-sumber rekrutmen
- Penyaringan
- Kumpulan pelamar pekerjaan

Dari beberapa proses kegiatan rekrutmen diatas dapat disimpulkan bahwa strategi rekrutmen yang baik akan memberikan hasil yang positif bagi sekolah. Dengan demikian, pengembangan dan perencanaan sistem rekrutmen dan seleksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan agar proses yang berlangsung cukup lama dan mengeluarkan biaya cukup besar tersebut menjadi tidak sia-sia karena mendapatkan hasil yang berkualitas.

Menurut Sondang P. Siagian dalam proses rekrutmen secara konseptual dapat dikatakan bahwa langkah yang segera mengikuti proses rekrutmen, yaitu seleksi, bukan lagi merupakan bagian dari rekrutmen. Jika proses rekrutmen ditempuh dengan baik, maka hasilnya ialah adanya sekelompok pelamar yang kemudian diseleksi guna menjamin bahwa hanya

⁴³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 30.

5. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya⁴⁵

Dari keterangan diatas, setidaknya seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PEQIP, 2001), hal 12.

